

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MADINAH

A. Kondisi Umum Pondok Pesantren Al-Madinah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

1. Tinjauan Historis.

Pondok Pesantren Al-Madinah berdiri pada sekitar tahun 1993, yang didirikan oleh KH. Abdul Muhaimin, AH. Pondok ini berdiri di bawah kepengurusan Yayasan Ar-Roudlhoh yang dipimpin oleh Habib Umar Mothohar. Pada awalnya Pondok ini adalah sebuah bangunan yang digunakan untuk berdagang obat-obatan atau digunakan sebagai apotek, tetapi karena mungkin lokasi apotek ini kurang strategis untuk berjualan obat, maka tempat ini akhirnya dikosongkan dan ditinggalkan oleh pemiliknya.

Setelah dibiarkan begitu lama kosong, maka pemilik tanah berkeinginan agar tanah yang dimilikinya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan berdakwah. Beliau berharap supaya tanah yang kosong itu dibangun sebuah masjid atau sekolahan yang difungsikan untuk kegiatan berdakwah dan beribadah. Kemudian pemilik tanah ini menawarkan kepada seorang Kiai yang notabene sudah memiliki Pondok kecil untuk bisa memanfaatkan tanah itu guna di bangun sebuah Pondok atau masjid yang digunakan untuk kegiatan mengaji atau beribadah. Dengan

pertimbangan yang matang akhirnya *Mbah yai* menerima tawaran itu dengan senang hati.

Kemudian tanah dan bangunan itu diserahkan secara resmi kepada *Mbah yai* melalui pegawai pertanahan dan pembangunan. Setelah itu *Mbah yai* mulai merenovasi bangunan yang telah ada menjadi bangunan yang layak ditempati dan dihuni. Dalam proses renovasi ini diperlukan banyak dana dan tenaga untuk membeli segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembangunan dan tenaga manusia untuk membangun Pondok Pesantren, dengan segala jerih payah *Mbah yai* yang dilakukan, dana sedikit demi sedikit dapat terkumpul dan akhirnya dapat digunakan untuk membeli bahan-bahan bangunan yang diperlukan untuk membangun.

Sedangkan dalam hal tenaga yang dibutuhkan untuk proses pembangunan, *Mbah yai* tidak perlu mencarinya dengan susah sebab orang-orang kampung siap membantu tanpa pamrih, mereka berbondong-bondong datang ke lokasi pembangunan untuk bergotong-royong membangun Pondok Pesantren tersebut. Akhirnya pada sekitar tahun 1993 Pondok Pesantren ini sudah siap ditempati dan dihuni. Dengan jumlah kamar sebanyak lima ruangan, masing-masing kamar diisi rata-rata tujuh santri. Kemudian Pondok Pesantren ini diberi nama Pondok Pesantren Al-Madinah.¹

¹Abdul Mughis, Putra Ke-2*Mbah yai*, Semarang, Wawancara Lisan, 11 Mei 2014

2. Letak Geografis.

Pondok Pesantren Al-Madinah merupakan Pondok Pesantren salaf yang terletak di tengah keramaian kota, sebelah selatan Masjid Agung Jawa Tengah. Tepatnya di gang dua sebelah selatan Masjid Agung Jawa Tengah, tepatnya berada di jalan Medoho Raya, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Jawa Tengah.

3. Visi dan Misi

a. Visi.

Membangun generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah yang mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam dan berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

b. Misi

- 1) Memperkaya murid dengan penjelasan tentang al-Qur'an dan agama.
- 2) Meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat.
- 3) Menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan.
- 4) Menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.
- 5) Menanamkan pada santri akhlak-akhlak yang terpuji.
- 6) Mempersiapkan santri sebagai agen ilmu kepada masyarakat.

4. Pimpinan Pesantren.

KH. Abdul Muhaimin, AH adalah pendiri Pondok Pesantren Al-Madinah, beliau dilahirkan di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak dari keluarga yang kurang mampu, tetapi dalam hal Pendidikan agama bagi anak-anaknya, orang tua beliau tidak kalah dengan orang-orang yang

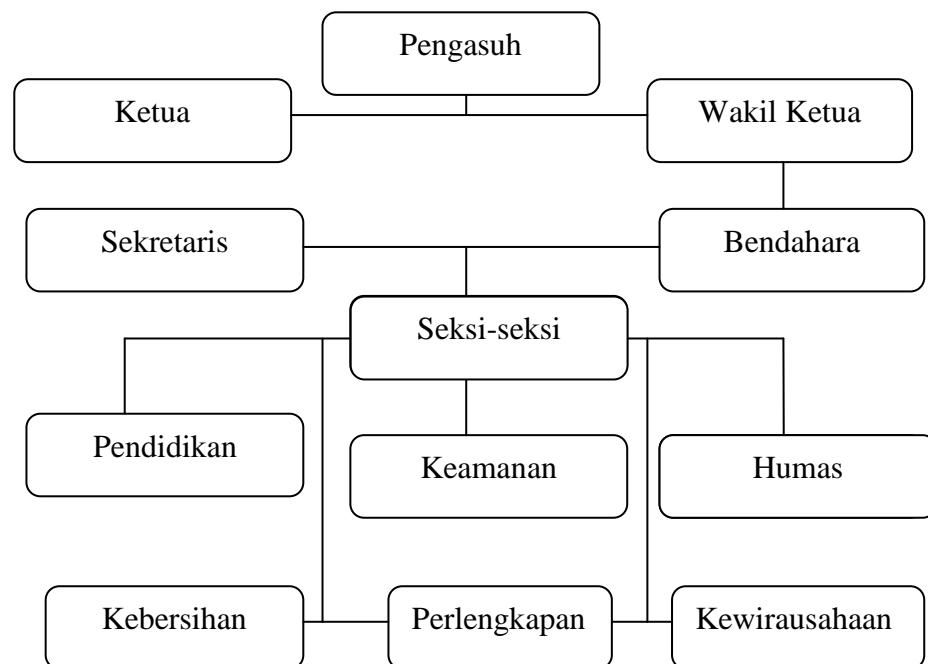
mampu, terbukti beliau ketika telah beranjak dewasa langsung di Pondokkan di Pesantren (*Roudhotut Tolibin*) yang diasuh oleh *Mbah Marwan, AH*. Pondok ini lebih memfokuskan Pendidikan baca tulis Al-Qur'an, terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an. Ketika di Pondok, dalam proses menghafal beliau sangat bersungguh-sungguh, sehingga hafalan beliau tidak mudah hilang dan lupa, karenanya sekitar tiga tahun beliau sudah menghatamkan Al-Qur'an dengan hasil hafalan yang sangat memuaskan.

Ketika sudah lulus dari Pondok tersebut beliau langsung mendapat tawaran pewakafan tanah dari seseorang agar di atas tanah itu didirikan sebuah Pondok Pesantren. Oleh karena beliau yang berlatar belakang sebagai orang yang mendalami Al-Qur'an maka beliau berkeinginan membangun Pondok yang memfokuskan pembelajaran tentang Pendidikan Al-Qur'an. Maka pada tahun 1993 berdirilah Pondok Pesantren Al-Madinah, di bawah kepengurusan Yayasan *Ar-Roudhoh*.

5. Struktur Organisasi

a. Struktur Kepengurusan.

Bagan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Madinah



Struktur kepengurusan Ponpes Al-Madinah meliputi:

- 1) Pengasuh : KH. Abdul Muhaimin, AH
- 2) Ketua : Moch Muammar
- 3) Wakil ketua : Ali Imron
- 4) Sekertaris : Hasyim M
- 5) Bendahara : MbK linda
- 6) Seksi-seksi:
 - a) Seksi Pendidikan :
 - (1)Ahmad Fuadi
 - (2)Ali mahfudz

b) Seksi Keamanan :

(1)Ikhsan Mustofa

(2)Syafaat

(3)Muqorrobin

(4)Abdillah.

c) Seksi Kebersihan :

(1)M.Solihin

(2)A. Amin

(3)Imran Subahtian

(4)Ulil Albab

d) Seksi Perlengkapan :

(1)Imam Mubasa

(2)Ulil Absor

e) Seksi Humas :

(1)Muhassin

(2)Hammid

f) Seksi kewirausahaan

(1)Ust. Asrof

b. Tugas pengurus dan tata tertib.

1) Ketua dan wakil ketua.

a) Mengkoordinir kerja para seksi dan ikut serta dalam tugas.

b) Memberi arahan dan dapat memberikan contoh yang baik kepada semua santri.

- 2) Sekertaris.
 - a) Mendaftar santri baru.
 - b) Membuat dokumen Pondok.
 - c) Membuat notulen rapat.
 - d) Menulis pengumuman.
- 3) Bendahara.
 - a) Menarik uang Syahriyah.
 - b) Membuat laporan keuangan *perbulan*.
 - c) Membuat buku besar kas gabungan putra-putri.
- 4) Seksi-seksi:
 - a) Seksi Pendidikan.
 - (1) Membuat sistem pendidikan.
 - (2) Membuat jadwal kegiatan Pondok.
 - b) Seksi Keamanan.
 - (1) Membimbing dan memberi arahan kepada santri baru.
 - (2) Mengontrol peralatan makan, mandi, dan lain-lain.
 - (3) Menertibkan kedisiplinan *jama'ah* dan waktu mengaji.
 - (4) Mengontrol dan mengamankan serta mengadakan sensor barang milik santri.
 - c) Seksi Kebersihan.
 - (1) Membuat jadwal piket.
 - (2) Menciptakan suasana bersih di Pondok.

d) Seksi Perlengkapan.

- (1) Melakukan pendataan barang-barang inventaris Pondok.
- (2) melakukan pembenahan terhadap kerusakan barang dan bangunan maupun penerangan yang ada di Pondok.

e) Seksi Humas

- (1) Mengantar undangan untuk kepentingan Pondok Pesantren.
- (2) Melakukan pendataan untuk beberapa tokoh untuk kegiatan akhirussanah.

f) Seksi kewirausahaan

- (1) Mengatur seluruh aktifitas yang berkaitan dengan usaha yang di jalankan santri.
- (2) Memberikan arahan kepada santri tentang usaha yang ada di Pondok .

B. Kegiatan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Madinah

1. Kegiatan ibadah

Kegiatan ibadah yang dilakukan santri Pondok Pesantren Al-Madinah dalam sehari-hari selain sholat lima waktu dengan berjama'ah juga sholat-sholat sunah lain yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. misalnya sholat sunah rowatib yaitu sholat sunah yang mengiringi sholat wajib atau dikenal dengan istilah *qobliyah* dan *ba'diyah*, sholat dhuha, sholat tahajjud, sholat tasbih dan sholat sunah-sunah yang lainnya. Selain itu para santri juga melakukan puasa-puasa wajib di bulan Romadhon dan

puasa sunah, seperti puasa senin kamis, puasa *tasu'a assyura'*, puasa dawud, puasa dalail dan puasa-puasa yang lainnya.

2. Kegiatan belajar

Kegiatan belajar di Pondok Pesantren Al-Madinah terbagi atas dua kelompok yaitu santri yang kegiatan belajarnya hanya di Pondok Pesantren dan santri yang kegiatan belajarnya di Pondok dan di luar Pondok Pesantren atau sekolah formal.

C. Karakteristik Santri

Santri Pondok Pesantren Al-Madinah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok yaitu :

1. Santri Belajar di Pesantren dan Kuliah

Banyak di antara para santri yang kuliah di lembaga formal yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al-Madinah. Pondok Pesantren Al-Madinah tidak menyelenggarakan Pendidikan formal seperti halnya Pondok Pesantren lainnya, salah satu alasannya adalah karena telah banyak sekolahan yang ada di sekitar Pondok Pesantren dan tidak adanya lokasi tanah yang bisa ditempati untuk didirikannya sekolahan. Banyak lembaga pendidikan formal yang berada di sekitar dari SD sampai dengan lembaga akademik. Hal ini merupakan lahan dakwah bagi para santri yang belajar di sekolahan tersebut mengajak berdakwah untuk belajar agama di Pesantren.

2. Santri Yang Hanya Belajar di Pesantren

Santri-santri yang hanya belajar di Pesantren saja mendapatkan pelajaran-pelajaran agama dari *Kiai* dan para *Ustadz*. Mereka banyak yang mengkaji dan menghafal Al-Qur'an. Selain dibekali ilmu-ilmu agama, para santri juga dibekali ilmu-ilmu kemasyarakatan, agar ketika mereka terjun ke masyarakat bisa menyesuaikan dan beradaptasi langsung dengan mereka.

3. Santri yang Belajar dan Berwirausaha di Pondok Pesantren

Di Pondok Pesantren Al-Madinah terdapat juga santri yang belajar sekaligus bekerja mencari rizqi dari Allah dengan berwirausaha. pada siang hari mereka melakukan kegiatan berwirausaha untuk mencari rizki Allah dan pada malam harinya mereka belajar mengkaji, memperdalam ilmu agamanya dan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya.²

D. Kegiatan Wirausaha Pondok Pesantren Al-Madinah

Selain para *Ustadz* dan alumni yang bekerja mencari rizki Allah para santri juga ikut berwirausaha dengan mengembangkan dan memberdayakan usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Madinah tersebut. Sebenarnya usaha santri di Pondok Pesantren Al-Madinah ini di modali oleh *Kiai* dan dikelola santri yang berguna untuk pembelajaran kewirausahaan santri agar kelak nanti ketika santri telah lulus dari Pondok

²*ibid*

Pesantren Al-Madinah santri tersebut sudah mengantongi keahlian untuk berwirausaha.

Selain untuk pembelajaran santri, nantinya keuntungan dalam penjualan hasil usaha tersebut di gunakan untuk pengelolaan Pondok Pesantren Al-Madinah dan sebagian lagi keuntungan dari hasil usaha ini juga akan di bagi kepada santri untuk di gunakan dalam kehidupan sehari-hari ataupun untuk di tabung guna kelak ketika keluar dari Pondok dapat di gunakan untuk modal usaha karena di Pondok Pesantren Al-Madinah sudah di ajarkan dan di didik selain ilmu akhirat juga ilmu duniawi demi kelangsungan hidupnya.

Jenis usaha yang di jalankan santri di Pondok Pesantren Al-Madinah antara lain :

a. Pengisian Ulang Air Minum

Kegiatan usaha untuk membuka Pengisian Air Minum di dasari karena melihat potensi ekonomi dari usaha ini, di mana di masyarakat lebih cenderung menggunakan air isi ulang dari pada menggunakan cara tradisinal yakni dengan mengolah sendiri. Karena dengan membeli air isi ulang dirasa lebih efektif selain juga harganya yang relative tidak mahal. Untuk itu Pondok Pesantren Al-Madinah mendirikan usaha Pengisian Air Minum, untuk harga yang diberikan relative murah Rp 3.500/gallon dan Rp 2.500/ dirigen.

b. Pembuatan Makanan Ringan

Pondok Pesantren Al-Madinah selain memiliki usaha pengisian air minum juga memiliki lain yakni pembuatan makanan ringan. Ide atau gagasan ini muncul karena banyak hasil kebun yang dimiliki pengasuh Pondok Pesantren ini. Sebelumnya, hasil dari kebun seperti pisang dan singkong hanya digunakan untuk konsumsi semata. Namun sekarang hasil dari kebun tersebut sekarang tidak hanya digunakan untuk konsumsi saja melainkan dijadikan sebagai usaha yang bisa memberikan tambahan pemasukan untuk pesantren khususnya. Dan pemrosesan semua dilakukan oleh santri dari sampai akhir.

Adapun jenis yang diolah diantaranya kripik singkong dan Kripik pisang. Sedang, untuk penjualan hasil usaha ini nantinya akan di jual di toko sembako yang di kelola santri dan di titipkan ke warung-warung yang berdekatan dengan Pondok dan warung yang ada di sekitar Pondok Pesantren tersebut.³

c. Toko Sembako

Pondok Pesantren Al-Madinah juga memiliki toko sembako. karena selain bisa memberikan income (pendapatan) untuk keberlangsungan Pondok Pesantren juga bisa memberikan pembelajaran tentang wirausaha. Toko sembako sendiri sudah sejak awal didirikan sebelum Pondok Pesantren memiliki usaha lainya. Karena selain bisa mencukupi kebutuhan santri khususnya tapi bisa

³ Ikhsan Mustofa, ustadz dan Keamanan Pondok, Semarang, Wawancara Lisan, 15 Mei 2014

memenuhi kebutuhan masyarakat disekitar Pondok Pesantren. Omset yang diterima Pondok Pesantren Al-Madinah dari toko sembako rata-rata bisa mencapai Rp.6.000.000,00/bulan.

Usaha di Pondok Pesantren ini seluruhnya di kelola oleh para santri namun tetap di awasi oleh pihak pengurus Pesantren karena bagaimanapun juga usaha tersebut di jalankan oleh santri putra dan putri dan di terapkan pengawasan yang cukup ketat dan tidak di lepas begitu saja. Sistim operasional usaha santri ini sebenarnya cukup sederhana dengan menggunakan pembagian tugas dan jadwal sesuai kesanggupan. Para santri di bebaskan untuk memilih sendiri usaha apa yang ingin di ikuti.

Untuk usaha pengisian air minum kebetulan hanya santri putra saja yang berminat mengelolanya karena di anggap terlalu berat untuk santri putri, maka sistim penjadwalan cukup mudah di lakukan. Kemudian untuk usaha pembuatan makanan ringan ini di minati santriawan dan santriwati, maka di sini berlaku pembagian tugas seperti santri putri hanya bertugas dibidang produksi makanan ringan saja, sedangkan santri putra bertugas memasarkan hasil produksinya sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan oleh pengurus Pondok Pesantren, walaupun santriawan dan santriwati bekerja sama. Sedangkan untuk usaha toko sembako, karena juga di minati oleh santriawan dan santriwati, sistim yang di gunakan tidak jauh berbeda dengan sistim pada usaha pembuatan makanan ringan, namun selain itu

juga ada penjadwalan giliran jaga toko, tetapi santriawan dan santriwati tidak di campur.